

# Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Teks Editorial Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik

Angel Laeni Nur Ariasih<sup>1</sup> & Desti Fitri Arini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

kesalahan berbahasa; morfologi; teks editorial

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks editorial siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ngaglik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik mencatat. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode reduksi data. Berdasarkan hasil analisis kesalahan kebahasaan morfologi teks editorial siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ngaglik meliputi 1) penghilangan afiks sebanyak 5 kesalahan, 2) kesalahan penulisan kata depan sebanyak 7 kesalahan, dan 3) penyingkatan morf dengan 3 kesalahan.

---

**How to Cite:** Ariasih, A. L. N. & Arini, D. F. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Teks Editorial Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. menyimak,. Berdasarkan keempat aspek yang dipelajari siswa, menulis merupakan keterampilan yang perlu mendapat perhatian lebih karena kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah karena menulis disebut sebagai puncak keterampilan bahasanya. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis, tetapi harus diperoleh melalui latihan terus-menerus. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik adalah menulis teks editorial.

Teks editorial merupakan teks yang berisi opini tentang suatu isu yang sedang hangat di masyarakat dengan memuat isu-isu aktual, fenomenal, dan kontroversial. Tujuan teks editorial adalah untuk mengajak pembaca berpartisipasi dalam memberikan pandangannya terhadap suatu masalah yang sedang dibahas, secara tidak langsung teks editorial akan mengajarkan pemecahan masalah. Dalam menulis teks editorial penulis harus mampu mengungkapkan pemikirannya secara sistematis, konsisten dan utuh. Kenyataannya, masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa saat menulis teks editorial. Dengan demikian dari permasalahan tersebut akan menimbulkan kesalahan-kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa yaitu penyimpangan yang terstruktur dan tetap serta mampu menggambarkan kemampuan penguasaan bahasa penutur. Kesalahan berbahasa dapat digambarkan sebagai bentuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai dari kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap makna lisan atau tulisan. Oleh karena itu, perlu memahami bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk mengurangi kesalahan berbahasa.

Salah satu kesalahan berbahasa tulis yang masih ditemukan pada teks editorial siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ngaglik adalah kesalahan morfologi. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari kesalahan bahasa. Bentuk-bentuk kesalahan pada tingkat morfologi

meliputi: (1) penghilangan afiks, (2) penulisan kata depan, dan (3) penyingkatan morf. Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti meneliti kesalahan bahasa pada tataran morfologis yang digunakan siswa dalam menulis teks editorial adalah karena terdapat beberapa bentuk kesalahan morfologi.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan morfologi pada teks editorial siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ngaglik. Menurut Sukmadinata (2013), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang alami maupun yang rekayasa, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan hubungan antar kegiatan. Subjek penelitian ini yaitu teks editorial siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ngaglik, dan objek penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa bidang morfologi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik sadap, dimana peneliti menyelidiki tanpa diketahui informan untuk memeriksa dan mendapatkan informasi yang diperlukan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik mencatat. Setelah mengumpulkan semua data, peneliti menganalisis data dengan membaca seluruh isi data, mencari kesalahan yang ditemukan dan mencatat. Kemudian, hasil yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan bentuk kesalahan berbahasa di bidang morfologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 7 kesalahan morfologi dalam teks editorial siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ngaglik. Menurut Setyawati (2018), kesalahan morfologis bahasa meliputi penentuan bentuk dasar yang salah, penghilangan imbuhan, bunyi yang harus digabung, tidak digabung, dan penggunaan imbuhan yang tidak tepat..

Tabel 1. Jumlah Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Bentuk Kesalahan	Tataran Morfologi	Jumlah
Penghilangan Afiks	Penghilangan prefiks <i>meng-</i>	2
	Penghilangan prefiks <i>ber-</i>	2
	Penghilangan prefiks <i>ter-</i>	1
Penulisan Kata Depan		7
Penyingkatan Morf	Penyingkatan morf <i>mem-</i>	1
	Penyingkatan morf <i>meny-</i>	1
	Penyingkatan morf <i>men-</i>	1

Total

15

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2017

## Pembahasan

### Penghilangan Afiks

Bentuk kesalahan penghilangan afiks yang ditemukan yaitu kesalahan penghilangan prefiks *meng-*, penghilangan prefiks *ber-*, dan penghilangan prefiks *ter-*.

#### a. Penghilangan prefiks *meng-*

Kesalahan penghilangan prefiks *meng-* ditemukan dalam kutipan berikut ini,

*Dunia sebenarnya menyadari perlunya jaminan akses vaksin sebagai jalan keluar dari pandemi.*

Dari kutipan tersebut penggunaan kata *akses* dirasa kurang tepat. Kata *akses* pada kalimat di atas merupakan kata kerja aktif, tetapi tidak dapat menghadirkan objek. Untuk menjadikannya kata aktif yang dapat menghadirkan objek harus ditambahkan prefiks *meng-*. Jika prefiks *meng-* ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /a/, maka bentuknya tetap *meng-*, sehingga kata *akses* ditulis *mengakses*. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut, “*dunia sebenarnya menyadari perlunya jaminan mengakses vaksin sebagai jalan keluar dari pandemi*”.

#### b. Penghilangan prefiks *ber-*

Kesalahan penghilangan prefiks *ber-* ditemukan dalam kutipan berikut ini,

*... memerlukan bahan bakar untuk aktivitas seperti bekerja, belanja, dan lain-lain.*

Dari kutipan di atas penggunaan kata *aktivitas* dalam kalimat tersebut harus dieksplicitkan dengan prefiks *ber-*, yaitu menjadi kata *beraktivitas*.. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut “... memerlukan bahan bakar untuk beraktivitas seperti bekerja, belanja, dan lain-lain.”

#### c. Penghilangan prefiks *ter-*

Kesalahan penghilangan prefiks *ter-* ditemukan dalam kutipan berikut ini,

*... menghadapi pandemi dan membiayai masyarakat yang kena dampak dari pandemi ...*

Dari kutipan di atas penggunaan kata *kena* dalam kalimat tersebut harus dieksplicitkan dengan prefiks *ter-*, yaitu menjadi kata *terkena*. Perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut “... menghadapi pandemi dan membiayai masyarakat yang terkena dampak dari pandemi ...”.

### Penulisan Kata Depan yang Tidak Tepat

Bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan kata depan ditemukan dalam kutipan berikut ini,

Kutipan 1:

*Terlambat memesan termasuk di antaranya Malaysia berarti menunggu lebih lama.*

Penulisan kata *di-* dalam kalimat tersebut seharusnya digabung dari kata yang mengikutinya karena kata tersebut termasuk kedalam kata kerja pasif. Perbaikan kalimat di atas sebagai berikut “*terlambat memesan termasuk diantaranya Malaysia berarti menunggu lama*”.

Kutipan 2:

*... BBM ini dapat melumpuhkan rakyat kecil yang memiliki pendapatan dibawah UMR.*

Penulisan kata *di-* dalam kalimat tersebut seharusnya dipisah dari kata yang mengikutinya karena kata tersebut termasuk kedalam kata yang menunjukkan tempat. Perbaikan kalimat di atas sebagai berikut “... BBM ini dapat melumpuhkan rakyat kecil yang memiliki pendapatan di bawah UMR.”

Kutipan 3:

*Penyesuaian harga ini di lakukan bukan hanya beralasan kenaikan harga minyak mentah saja ...*

Penulisan kata *di-* dalam kalimat tersebut seharusnya digabung dari kata yang mengikutinya karena kata tersebut termasuk kedalam kata kerja pasif. Perbaikan kalimat di atas sebagai berikut “penyesuaian harga ini dilakukan bukan hanya beralasan kenaikan harga minyak mentah saja ...”.

Kutipan 4:

*Satu di antaranya adalah sukrosa atau yang biasa di kenal dengan gula pasir ...*

Penulisan kata *di-* dalam kalimat tersebut seharusnya digabung dari kata yang mengikutinya karena kata tersebut termasuk kedalam kata kerja pasif. Perbaikan kalimat di atas sebagai berikut “satu diantaranya adalah sukrosa atau yang biasa dikenal dengan gula pasir ...”.

Kutipan 5:

*Ketika gula pasir di olah dalam tubuh nantinya akan menghasilkan energi yang penting bagi anak-anak.*

Penulisan kata *di-* dalam kalimat tersebut seharusnya digabung dari kata yang mengikutinya karena kata tersebut termasuk kedalam kata kerja pasif. Perbaikan kalimat di atas sebagai berikut “ketika gula pasir diolah dalam tubuh nantinya akan menghasilkan energi yang penting bagi anak-anak”.

Kutipan 6:

*... sehingga harga pokok akan naik dan membantu masyarakat berpendapatan kebawah.*

Penulisan kata *ke-* dalam kalimat tersebut seharusnya dipisah dari kata yang mengikutinya karena kata tersebut termasuk kedalam kata yang menunjukkan tempat. Perbaikan kalimat di atas sebagai berikut “... sehingga harga pokok akan naik dan membantu masyarakat berpendapat ke bawah.”

### **Penyingkatan Morf**

Dalam karangan teks editorial siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ngaglik terdapat kesalahan penyingkatan morf, yaitu kesalahan penyingkatan morf *mem-*, *meny-*, *se-*, dan *men-*.

a. Penyingkatan morf *mem-*

Bentuk kesalahan berbahasa dalam penyingkatan morf *mem-* ditemukan dalam kutipan berikut ini,

*... mulai dari bagi masker, sembako, dan gawai bekas untuk anak-anak sekolah ...*

Kata *bagi* dalam kalimat di atas seharusnya dituliskan secara lengkap, yaitu tidak menyingkat alomorf dari *mem-*. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut “... mulai dari berbagi masker, sembako, dan gawai bekas untuk anak-anak sekolah ...”.

b. Penyingkatan morf *meny-*

Bentuk kesalahan berbahasa dalam penyingkatan morf *meny-* ditemukan dalam kutipan berikut ini,

*Para supir angkot sebut kenaikan tarif memang tidak terelakan di tengah kenaikan ...*

Kata *sebut* dalam kalimat di atas seharusnya dituliskan secara lengkap, yaitu tidak menyingkat alomorf dari *meny-*. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut “para supir angkot menyebut kenaikan tarif memang tidak terelakan di tengah kenaikan ...”.

c. Penyingkatan *men-*

Bentuk kesalahan berbahasa dalam penyingkatan morf *men-* ditemukan dalam kutipan berikut ini,

*Harga pertalite dan solar yang jadi bahan bakar utama masyarakat telah naik.*

Kata *jadi* dalam kalimat di atas seharusnya dituliskan secara lengkap, yaitu tidak menyingkat alomorf dari *men-*. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut “harga pertalite dan solar yang menjadi bahan bakar utama masyarakat telah naik”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis kesalahan kebahasaan morfologi pada teks editorial siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ngaglik, dari enam teks editorial ditemukan beberapa kesalahan bahasa dalam bidang morfologi. Bentuk kesalahan morfologi di dalamnya adalah penghilangan imbuhan, penulisan kata depan yang tidak tepat, dan singkatan morf. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada karangan siswa memiliki sedikit kesalahan bidang morfologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Setyawati, N. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Utami.